

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap individu maupun organisasi akan menghadapi sejumlah risiko sehingga mengalami kerugian hampir di sepanjang waktu. Properti yang dimiliki oleh individu maupun organisasi, mungkin dapat rusak atau hancur disebabkan kecelakaan maupun bahaya (*perils*). Pada akhirnya kecelakaan tersebut akan menimbulkan kerugian yang harus ditanggung pada saat yang tak terduga. Untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan dan mengurangi paparan (*exposure*) akibat adanya risiko, individu maupun organisasi dapat memindahkan risiko kepada penanggung (*insurer*). Pemindahan risiko dari tertanggung (*insured*) kepada penganggung (*insurer*) adalah dengan memberikan premi yang jumlahnya relatif kecil namun rutin dibandingkan dengan kerugian yang mungkin ditanggung sewaktu-waktu. Sastrawidjaya (2004) menyampaikan bahwa usaha asuransi umum adalah usaha jasa pertanggungan risiko yang diberikan oleh penganggung kepada tertanggung akibat adanya kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan. Lloyd Training Center (1995) menyatakan bahwa asuransi ada untuk melindungi konsekuensi finansial dari peristiwa yang tidak diharapkan oleh individu atau organisasi yang dijamin (*insured*) disebabkan oleh risiko.

Selain itu asuransi memiliki peran yang sama pentingnya terhadap ekonomi suatu negara, yaitu dengan menyalurkan premi yang diterima dari tertanggung (*insured*) ke dalam instrumen investasi yang ada di suatu negara sehingga mendorong kegiatan pembangunan ekonomi dalam negara tersebut. Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 menyatakan bahwa sebuah negara membutuhkan dukungan investasi yang memadai dalam pembangunan ekonomi. Tabungan masyarakat melalui pengumpulan dan pengelolaan premi asuransi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam meningkatkan investasi di Indonesia. Haiss dan Stimegi (2008) menyebutkan bahwa sektor asuransi memiliki peran yang penting dalam industri jasa keuangan dalam hampir seluruh negara maju maupun negara berkembang. Ward dan Zurbrueeg (2002) juga menyatakan bahwa industri asuransi merupakan penopang dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia. Taiwan dan Ghana merupakan contoh negara yang perkembangan ekonominya didorong oleh adanya asuransi di negara tersebut. (Lee 2014 dan Abdullah 2011). Tanpa adanya asuransi, opsi yang akan dihadapi oleh perusahaan antara lain, perusahaan harus menanggung risiko sendiri, memelihara cadangan yang tersedia dalam jumlah besar, atau menghindari risiko sama sekali.

Salah satu jenis perusahaan asuransi dengan jumlah tertinggi dibandingkan jenis perusahaan lainnya adalah perusahaan asuransi umum yaitu sebanyak 79 perusahaan. Jumlah perusahaan dari jenis usaha lain seperti asuransi jiwa, reasuransi, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan Penyelenggara Asuransi Wajib memiliki jumlah masing-masing 61, 7, 2 dan 3 perusahaan. Perusahaan asuransi umum di Indonesia juga memiliki jumlah tenaga kerja terbesar dibandingkan jenis usaha asuransi lainnya. Jumlah tenaga kerja asuransi umum, asuransi jiwa, reasuransi, pialang asuransi, pialang reasuransi dan penilai kerugian

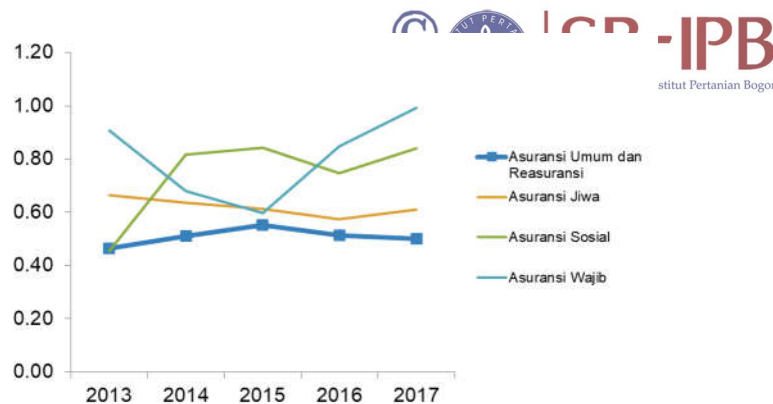
asuransi masing-masing sebanyak 13,5 ribu, 11,65 ribu, 0,55 ribu, 3,78 ribu, 0,49 ribu, dan 0,74 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan asuransi umum berperan terhadap masyarakat Indonesia dengan menyediakan lapangan kerja yang luas.

Manfaat dari asuransi umum yang dinyatakan dalam Satria (1994), dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dan dunia usaha secara khusus antara lain untuk mendorong masyarakat untuk lebih memikirkan masa depannya dan dana yang dikumpulkan oleh industri dapat digunakan untuk investasi yang sangat diperlukan di masa pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri asuransi umum mendorong iklim investasi dan berusaha. Dengan adanya asuransi umum yang dapat memberi perlindungan terhadap risiko dan memberikan rasa aman, tanpa memerlukan penyisihan dana yang besar.

Kelangsungan dan keberhasilan sebuah perusahaan, tidak terkecuali perusahaan asuransi umum menjadi penting mengingat begitu krusialnya peran asuransi umum terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Salah satu ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kelangsungan dan keberhasilan sebuah perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat oleh perusahaan dalam mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu menjaga profitabilitas, diharapkan dapat tercapai dengan memahami hal-hal yang memengaruhi profitabilitas dalam suatu industri.

Perumusan Masalah

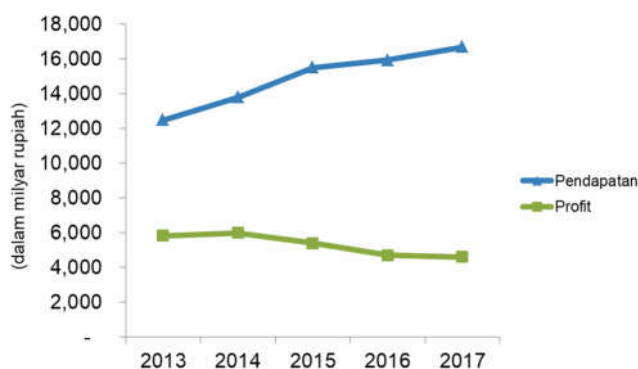
Data yang bersumber dari Statistik Perasuransian OJK tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah perusahaan asuransi umum di Indonesia pada tahun 2018 merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan jenis usaha asuransi lainnya seperti asuransi jiwa, reasuransi, penyelenggara jaminan sosial, maupun badan penyelenggara jaminan sosial yaitu sebesar 79 perusahaan. Terlihat pada Gambar 1, jenis usaha Asuransi Umum dalam lima tahun terakhir memiliki klaim rasio yang paling rendah dan relatif stabil dibandingkan jenis usaha asuransi lainnya yaitu sebesar 0,47 ; 0,51 ; 0,55 ; 0,51 ; dan 0,50 berurutan masing-masing dari tahun 2013 hingga 2017. Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha asuransi umum memiliki potensi dan kesempatan untuk meraih profit terus meningkat.



Sumber : Statistik Perasuransian Otoritas Jasa Keuangan 2018

Gambar 1 Rasio Klaim (Jumlah Klaim/Premi Bruto) Jenis Usaha Asuransi

Namun terdapat fenomena yang terjadi terhadap profit pada industri asuransi umum pada tahun 2013 hingga 2017. Meskipun pendapatan yang berasal dari hasil *underwriting* dan hasil investasi selalu meningkat selama lima tahun terakhir, profit dari industri asuransi umum cenderung terus menurun. Selama lima tahun terakhir, profit dari asuransi umum nasional adalah sebesar 5,831 milyar rupiah ; 6,003 milyar rupiah ; 5,414 milyar rupiah ; 4,719 milyar rupiah ; dan 4,619 milyar rupiah masing-masing berurutan dari tahun 2013 hingga 2017. Kondisi ini menjadi pertanyaan apa yang menjadi penyebab menurunnya profit dari industri asuransi umum selama lima tahun terakhir, dan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh manajemen asuransi umum untuk dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan asuransi umum.



Sumber : Statistik Perasuransian Otoritas Jasa Keuangan 2018
Gambar 2 Profit Asuransi Umum di Indonesia

Terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai kawasan di dunia. Pertumbuhan premi sebagai contohnya Oktiani (2017) dan Charumathi (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa tingkat pertumbuhan premi pada perusahaan asuransi jiwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan *Return on Asset (ROA)* sebagai pengukurannya. Namun, Lire dan Tegegn dalam hasil penelitiannya menyatakan sebaliknya, yaitu pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Selain itu, penelitian yang membahas tentang profitabilitas asuransi umum berskala industri di Indonesia masih terbatas. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik profitabilitas pada perusahaan asuransi umum di Indonesia?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi dan seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas faktor-faktor terhadap profitabilitas asuransi umum di Indonesia?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik dan faktor penentu profitabilitas pada perusahaan asuransi umum di Indonesia.
2. Menganalisis faktor penentu profitabilitas dan pengaruh faktor penentu terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai informasi tambahan bagi manajemen perusahaan untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi umum.
2. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya terkait profitabilitas perusahaan asuransi umum.
3. Memberikan pengetahuan dan sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan bagi penulis.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran faktor internal perusahaan (*firm specific factors*) dan faktor makro ekonomi (*macro economy factors*) terhadap profitabilitas dan dalam upaya menentukan faktor yang memengaruhi profitabilitas dalam industri asuransi umum di Indonesia. Populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan asuransi umum di Indonesia. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2013 hingga 2017.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Risiko selalu berhubungan dengan ketidakpastian, sehingga dalam kegiatan apapun pasti tidak akan terhindar dari risiko. Risiko selalu mengikuti semua kegiatan baik itu di bidang pengelolaan keuangan, pengelolaan perusahaan maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Manajemen risiko adalah suatu cara bagaimana kita bisa mengelola risiko itu untuk menjadi sebuah peluang, bahkan bias menjadi suatu ancaman juga bagi perusahaan lain. Dari penjelasan tersebut menekankan bahwa manajemen risiko itu penting dan wajib dilakukan oleh perusahaan. Guna memperoleh hasil yang maksimum dari program perusahaan, maka dibutuhkan rencana yang mantap dan terarah. Adapun pendekatan yang dapat digunakan oleh manajemen risiko untuk mengatasi risiko